

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan harus dapat mengembangkan siswa ke arah yang positif baik secara intelektual maupun moral. Sebagaimana tujuan bangsa Indonesia yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suherman, 2010). Dalam kenyataannya, hal ini masih sulit diperoleh terutama dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, dalam bidang matematika Indonesia berada di urutan ke-72 dari 77 negara dengan skor 379 (OCED, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memecahkan serta menginterpretasikan masalah masih sangat rendah.

Matematika bukan hanya pelajaran yang harus dipelajari di sekolah maupun perguruan tinggi, tapi juga dibutuhkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu untuk memiliki keterampilan tentang bagaimana menyelesaikan masalah matematika dari berbagai ilmu yang telah diperoleh. Menurut Suherman pemecahan masalah menjadi bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran serta penyelesaian masalah, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin (Afrida & Handayani, 2018).

Kemampuan pemecahan masalah matematis penting dimiliki oleh setiap siswa dengan beberapa alasan yaitu menjadikan siswa lebih kritis dan analitis dalam mengambil keputusan dalam kehidupan. Kemampuan

pemecahan masalah dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan berpikir seseorang karena kemampuan pemecahan masalah digolongkan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Seseorang dengan kemampuan pemecahan masalah yang baik akan mampu menyelesaikan persoalan yang rumit sekalipun. Selain itu menurut Handayani (2017) siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah adalah siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang suatu masalah, mampu mengkomunikasikan ide-ide dengan baik, mampu mengambil keputusan, memiliki keterampilan tentang bagaimana mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperoleh.

Kemampuan pemecahan masalah siswa dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu guru harus memiliki strategi pembelajaran yang bisa mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam kegiatan eksplorasi serta mampu menerapkan teori yang diajarkan untuk memecahkan masalah matematis yang dihadapi. Selama ini, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama magang karya di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya pada tanggal 9 September sampai 9 November 2019, 65% siswa masih kesulitan dalam memecahkan suatu masalah. Siswa juga belum bisa memahami soal dan bagaimana cara menyelesaikannya serta mengembangkan solusi dari materi yang sudah disampaikan. Sehingga siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, apabila menemukan sedikit perbedaan dari contoh soal, walaupun soal tersebut mengukur kemampuan yang sama. Bahkan siswa cenderung tidak mampu menentukan apa masalahnya dan bagaimana cara merumuskannya. Terlebih lagi strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga minat siswa untuk belajar masih rendah. Siswa terkadang masih main-main saat pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan mereka kurang fokus dalam menyimak materi yang disampaikan dan membuat pembelajaran kurang efektif. Salah satu hasil kerja siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surabaya yang menunjukkan kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditunjukkan pada Gambar 1.1.

Nur Salwa Nabihah
VII - D

1. $-120 \text{ cd} \times 3 \times 4 = -1440$
2. $6m + (-28) : 7 = -52$
 $6m + (-4) = -52$
 $6m = -52 + 4$
 $6m = -48$
 $m = \frac{-48}{6} = -8$
3. $24 : (-3) + 4 - 5 \times 3$
 $= -8 + 4 - 15$
 $= -8 + 4 = -4$
 $= -4 - 5 = -9$
4. Benar $\cdot 2$ $\rightarrow 750 \times 2 = 1500$
Salah $\cdot (-1)$ $\rightarrow 1215$
Jdk jwb: 0 $\frac{1500}{15} = 85$
5. $45 - 15 = 30^\circ\text{C}$
6. $\begin{array}{r} 3.500.000 \\ 1.500.000 - \\ \hline 2.000.000 \end{array}$ $\begin{array}{r} 6.500.000 \\ 2.000.000 - \\ \hline 4.500.000 \end{array}$

Gambar 1.1 Hasil Kerja Siswa.

Strategi *Learning Start with a Question* merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. *Learning Start with a Question* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam belajar melalui bertanya (Haryadi & Nurhayati, 2015). Dalam metode ini siswa perlu membaca materi terlebih dahulu agar siswa termotivasi untuk menggali lebih dalam pada materi yang dibaca serta mencari permasalahan-permasalahan yang belum dipahami. Hal ini dapat mendorong rasa keingintahuan siswa sehingga mereka tertarik untuk mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan.

Strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* pernah diterapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Andirawati, dkk (2013) dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *Learning Start with a Question* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas XI IPA SMAN 5 Padang”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa dengan menggunakan strategi *Learning Start with a Question* lebih baik dari pada menggunakan strategi pembelajaran *Direct Instruction*. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ayu Andirawati, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Learning Start with a Question* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Dari uraian permasalahan, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Learning Start with a Question* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surabaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa
2. Proses pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga minat siswa untuk belajar masih rendah
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surabaya
2. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa menggunakan strategi *Learning Start with a Question*. Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
3. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi perbandingan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh positif dan signifikan penggunaan strategi *Learning Start with a Question* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi perbandingan?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Learning Start with a Question*?

3. Bagaimana respon siswa setelah pembelajaran menggunakan strategi *Learning Start with a Question*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Learning Start with a Question*.
3. Mendeskripsikan respon siswa setelah pembelajaran menggunakan strategi *Learning Start with a Question*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
 - a. Membantu siswa untuk kreatif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan
 - b. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran matematika menggunakan strategi *Learning Start with a Question*.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai referensi alternatif atau variasi penggunaan strategi pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
 - b. Memperluas pengalaman mengajar di kelas dalam rangka merencanakan pembelajaran yang efektif
 - c. Menambah kreativitas untuk menerapkan pembelajaran yang efektif
3. Bagi Peneliti
Sebagai calon guru dapat menggunakan hasil penelitian ini pada waktu yang akan datang untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah.

